

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.<sup>2</sup>

Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara professional.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal.5

<sup>3</sup> Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islam*, (Bandung :Refika Aditama,2010), hal. 8

Para guru harus memiliki hati yang bersih (ikhlas) dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Segala sesuatu jika berangkat dari hati yang ikhlas tidak akan terasa berat. Keikhlasan ini bukan hanya harus ada pada setiap guru, demikian pula pada diri siswa harus ditanamkan. Ikhlas dalam belajar, bersikap, dan berbuat sekecil apapun. Jika rasa ikhlas sudah tumbuh, maka keikhlasan ini akan menjadi kekuatan yang maha dahsyat yang akan merubah segala perilaku dalam kehidupan. Cara guru melakukan suatu kegiatan-kegiatan pembelajaran mungkin memerlukan pendekatan dan metode. Guru bisa memilih beberapa metode agar siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Masalah akhlak adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Begitu pentingnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga harus diimbangi dengan peningkatan akhlak pada siswa karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan islam selama ini karena kurangnya pendidikan akhlak atau masih rendah akhlak. Hal ini karena kegagalan dalam menanamkan dan membina akhlak. <sup>4</sup>

Tugas dari lembaga agama sebagai lembaga pendidikan adalah pengembangan akhlakul karimah dari para anggotanya. Tentu saja, pengembangan akhlak mulia bukanlah menjadi tugas semata-mata dari lembaga agama tetapi juga oleh lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Lembaga pendidikan sebagai lembaga tujuan utamanya adalah pengembangan seluruh aspek pribadi peserta didik termasuk aspek religius dan akhlakul karimah dengan pengenalan serta perwujudan nilai-nilai etis dalam kehidupan

---

<sup>4</sup> Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2005). Hal.95

seseorang. Dalam dunia pendidikan pada khususnya kegiatan belajar mengajar, strategi juga sangat diperlukan. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan. yang bernilai edukatif yang di dalamnya terdapat interaksi antara pengajar atau guru dengan peserta didik atau siswa. Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Pendidikan selain mencakup proses transfer dan transmisi ilmu pengetahuan juga merupakan proses yang sangat strategis dalam menanamkan nilai dalam rangka membentuk pribadi muslim anak. Dalam penanaman nilai akhlakul karimah ini, agama memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai – nilai agama dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehingga dapat disebut sebagai pribadi muslim. Penanaman akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan

---

<sup>5</sup> Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja Rosda Karya,2013). Hal.14

yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Tujuan dari pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan pembentukan akhlak itu sendiri, yaitu membangun mental dan pribadi Muslim yang ideal.<sup>6</sup>

Dengan demikian tugas guru di madrasah adalah menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik dengan harapan peserta didik tetap melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Tugas tersebut terasa lebih berat karena ada unsur tanggung jawab mutlak guru. Akan tetapi juga keluarga masyarakat mendukung dan ikut bertanggung jawab serta dapat bekerja sama dengan mendidik anak maka penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dapat berjalan dengan baik untuk melahirkan generasi yang taat pada agama. Pendidikan nilai-nilai akhlak tidak hanya dilakukan melalui pengajaran akhlak saja, hal ini sudah dilakukan oleh guru agama. Didalam mata pelajaran MI pun sudah ada Akidah Akhlak untuk membentuk keperibadian siswa yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah tidak hanya mengunakan materi saja melainkan juga dengan pembiasaan dan keteladanan tentang sikap yang baik, tanpa ada pembiasaan dan pemberian keteladanan yang baik akan sulit tercapai tujuan yang akan diharapkan, jadi harus dilaksanakan setiap hari agar menjadi kebiasaan

Setiap lembaga pendidikan baik bersifat formal maupun non formal pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan akhlakul kharimah peserta didik, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena

---

<sup>6</sup> Zaenudin, *Aqidah Akhlak*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung press, 2014), hal. 121

pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen membina akhlakul karimah pada peserta didiknya tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan, keberagaman strategi guru yang digunakan dalam proses pembentukan akhlakul karimah bertujuan untuk menarik minat belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh peserta didik, dan pada akhirnya apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru dapat terlaksana dan tercapai dengan semaksimal mungkin.<sup>7</sup>

Salah satu keunikan madrasah ini adalah MI Nurul Islam memiliki ekstrakurikuler, kegiatan ini ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Seperti pramuka, drumband, dan mempunyai program unggulan yaitu tahfidz Al Quran (Hafalan Al Quran). Pembiasaan setiap pagi yaitu sholat dhuha, membaca kitab kuning dan tartil Qur'an untuk kelas atas, dan asmaul husna untuk kelas bawah. Sebelum pulang sekolah mengerjakan sholat dhuhur berjamaah di mushola sekolah terlebih dahulu.<sup>8</sup> Untuk mendukung terlaksananya program ekstrakurikuler diperlukan adanya berbagai petunjuk dan pedoman, baik menyangkut materi maupun kegiatannya, dengan harapan agar program ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang

---

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal.14

<sup>8</sup> Wawancara guru kelas MI Nurul Islam Mirigambar

digariskan. Agar pelaksanaan program ekstrakurikuler mencapai hasil baik dalam mendukung program kurikuler maupun dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai kepribadian, maka perlu diusahakan adanya informasi yang jelas mengenai arti, tujuan dan hasil yang diharapkan, peranan dan hambatan-hambatan yang ada selama ini dengan informasi yang jelas diharapkan para pembina, pendidik, kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak-pihak yang terkait dapat membantu dan melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Dari fakta-fakta diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana cara guru menyikapi berbagai permasalahan tersebut. Oleh karena itu peneliti membuat judul penelitian **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah pada Siswa MI Nurul Islam Mirigambar”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa di MI Nurul Islam Mirigambar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak untuk mencegah akhlak yang kurang baik pada siswa di MI Nurul Islam Mirigambar?

3. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa di MI Nurul Islam Mirigambar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran jelas tentang usaha guru dalam proses pembelajaran. Namun secara terperinci tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dibawah ini.

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa di MI Nurul Islam Mirigambar
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak untuk mencegah akhlak yang kurang baik pada siswa di MI Nurul Islam Mirigambar
3. Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa di MI Nurul Islam Mirigambar

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, adapun manfaat dari penelitian ini, adalah:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam, khususnya terkait dengan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa, agar dapat dijadikan sebagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian yang sejenis dalam bidang pendidikan untuk masa yang akan datang. Sehingga dapat memberikan tambahan wawasan dan usaha meningkatkan kualitas manajemen di lembaga Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu diharapkan juga memberikan kontribusi ilmiah terhadap referensi pendidikan karakter yang dilakukan dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan perilaku peserta didik yang mencerminkan perilaku beragama yang bisa diterapkan pada strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul kharimah.

## 2. Secara Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi:

### a. Kepala Madrasah

Dapat dijadikan acuan untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain, selain itu juga dapat menjadi bahan sekaligus referensi bagi kepala sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa, dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan



mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang berprestasi, bermoral dan beragama. Serta sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem kegiatan yang akan datang.

b. Lembaga Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa sehingga dapat dijadikan acuan para penyelenggara pendidikan. Dan juga dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan dan menyempurnakan kajian pendidikan agama di Nurul Islam Mirigambar. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam kegiatan keagamaan. sehingga siswa tidak jenuh dan selalu termotivasi untuk menjadi manusia berintelektual dan berakhlakul kharimah

c. Siswa

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan pemahaman oleh siswa sebagai tambahan sumber belajar serta untuk menambah wawasan siswa dalam membentuk karakter siswa yang religius.

d. Peneliti

Dapat memberikan wawasan tentang pentingnya Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa yang dapat membentuk karakter siswa, dan dapat

menjadi pedoman kedepan untuk menjadi seorang pendidik yang benar-benar bisa membawa anak didiknya menjadi anak yang berguna bagi bangsa.

e. Peneliti Yang Akan Datang

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai topik dengan fokus yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar semua pihak dalam memahami proposal penelitian ini tidak mengalami kesalah pahaman, maka peneliti perlu menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual

Penelitian ini berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa MI Nurul Islam Mirigambar” untuk menghindari kekeliruan dalam memahami arti dan makna yang terkandung dalam judul diatas, maka akan dikemukakan secara konseptual sebagai berikut

- a. Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk

mencapai tujuan tertentu. Implementasi menurut budi winarto adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>9</sup>

- b. Pembelajaran menurut abdul mukti mempunyai beberapa dimensi, yaitu: pertama belajar ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku dan ketrampilan yang relatif tetap dalam diri seseorang sesuai tujuan yang diharapkan. Kedua, belajar terjadi melalui latihan dan pengalaman yang bersifat kumulatif. Ketiga, belajar merupakan proses aktif konstruktif yang terjadi melalui mental proses. Mental proses adalah serangkaian proses kognitif yang meliputi persepsi (perception), perhatian (attention), mengingat (memori), berpikir (thinking, reasoning) memecahkan masalah dan lain-lain.<sup>10</sup>
- c. Akidah akhlak merupakan suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku Ahmad Amin dalam kitabnya al-akhlak yaitu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilaksanakan oleh sebagian manusia terhadap sebagainya, menjelaskan tujuan yang hendak dicapai oleh manusia dalam

---

<sup>9</sup> Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010) Hlm. 182

<sup>10</sup> Chabib toha, *Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Hlm. 94

perbuatan mereka dan menunjukkan jalan yang lurus yang harus diperbuat.<sup>11</sup>

- d. Akhlakul Karimah berasal dari dua kata yaitu akhlak dan karimah. Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku. Sedangkan karimah adalah kemuliaan, kedermawanan, murah hati, dermawan. Selanjutnya Pertanto Al Barry mendefinisikan akhlakul karimah sebagai akhlak mulia. Akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.<sup>12</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian yang peneliti buat untuk mengetahui serta meneliti mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Pada Siswa MI. Penelitian ini untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran di MI Nurul Islam Mirigambar. Kegiatan ini adalah proses untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di MI Nurul Islam Mirigambar Tulungagung apakah sudah berjalan dengan maksima serta untuk menambah wawasan dan pemahaman.

## F. Sistematika Pembahasan

---

<sup>11</sup> Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, Jakarta : Pustaka Panjimas, 1996), Hlm.26

<sup>12</sup> Ibid, Hal.11

Proposal penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yang berhubungan antara bagian satu dengan bagian yang lainnya:

Bagian awal, dalam bagian awal berisi tentang halaman sampul depan, halaman persetujuan. Halaman judul berisi tentang judul penelitian, maksud penelitian, nama mahasiswa dan waktu pengajuan. Dan bagian halaman persetujuan berisi tentang pernyataan dari pembimbing bahwa proposal siap untuk diujikan.

Bagian Utama, bagian ini terdapat beberapa bagian, *pertama* yaitu pendahuluan yang berisi masalah yang dijadikan penelitian diuraikan secara singkat dengan disertai berbagai macam alasan-alasan sehingga masalah tersebut penting untuk diteliti sehingga akan terdapat solusi yang dapat memecahkan masalah tersebut. Gambaran yang diberikan untuk mencapai tujuan tersebut meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan penegasan istilah.

*Kedua*, mengenai bagian penelitian terdahulu, yang berisi mengenai penjelasan persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Bagian *ketiga* tentang metodologi penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bagian Akhir penelitian berisi tentang sistematika pembahasan dan daftar kepustakaan sementara.